

BEKERJA DENGAN PEMANFAATAN KELAS IBU HAMIL

Yusmaharani¹, Nurmaliza², Rini Hariani Ratih³

^{1,2,3}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab Pekanbaru Riau, Indonesia
Email : yusmaharani@univrab.ac.id

ABSTRACT WORKING MOTHERS WITH THE UTILIZATION OF PREGNANT MOTHER'S CLASS

Background : The mortality rate of pregnant, maternity and postpartum women in Riau Province increased from the previous year. The Public Health Office held a Maternity Class Program to broaden the knowledge of pregnant women.

Purpose : of this study was to determine the relationship between work and the use of classes for pregnant women in Pekanbaru.

Method : This research is a quantitative analytic observational with the type of cross-sectional study design. The population in this study were all third trimester pregnant women in the work area of Harapan Raya Pekanbaru Public Health Center in 2016 as many as 304. The sample was 211 people with a systematic random sampling technique. Collecting data using a questionnaire, previously the questionnaire has been tested for validity and reliability first to respondents with the same characteristics as many as 30 respondents. Data analysis was carried out univariate and bivariate using a computer program.

Result : Bivariate analysis using Chi-square test with the estimated confidence interval (CI) or 95% confidence level CI. Univariate results found that most of the respondents did not use the class of pregnant women as many as 163 people (77%). The results of the Chi-Square Test show that the P-value of work on the use of the class of pregnant women is 0.008 ($P < 0.05$) with an OR value of 3.565, which means that there is a relationship between work and class utilization of pregnant women.

Conclusion : It can be concluded that there is a relationship between work and class utilization of pregnant women and working mothers are 3x at risk of not using the class of pregnant women compared to mothers who do not work.

Suggestion for health workers to coordinate with pregnant women who work, so that the schedule for the implementation of the class for pregnant women can be mutually agreed so that the class for pregnant women can be attended by all pregnant women in their working area. And pregnant women can feel the benefits of attending classes for pregnant women.

Keywords : Job, Maternity Class

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka kematian ibu hamil, bersalin dan nifas di provinsi Riau meningkat dari tahun sebelumnya. Dinas Kesehatan mengadakan Program Kelas Ibu Hamil untuk menambah wawasan ibu hamil.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di pekanbaru.

Metode : Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan jenis desain *Cross-sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru tahun 2016 sebanyak 304. Sampel sebanyak 211 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *Systematic Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sebelumnya kuesioner telah di lakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu kepada responden dengan karakteristik yang sama sebanyak 30 orang responden. Analisis data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan program komputer.

Hasil : Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan *estimasi Confiden Interval (CI)* atau tingkat kepercayaan 95% CI. Hasil univariat di dapatkan bahwa sebagian besar responden tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 163 orang (77%). Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan *Pvalue* pekerjaan terhadap pemanfaatan kelas ibu hamil adalah 0,008 ($P < 0,05$) dengan nilai OR 3,565 yang artinya terdapat hubungan antara pekerjaan dan pemanfaatan kelas ibu hamil.

Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dan pemanfaatan kelas ibu hamil dan ibu yang bekerja beresiko 3x tidak memanfaatkan kelas ibu hamil di bandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Saran bagi petugas Kesehatan untuk mengadakan koordinasi dengan ibu hamil yang bekerja, agar jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil dapat disepakati Bersama sehingga kelas ibu hamil bisa dihadiri oleh semua ibu hamil yang ada di wilayah kerjanya. Serta ibu hamil dapat merasakan manfaat mengikuti kelas ibu hamil.

Kata Kunci : Pekerjaan, Kelas Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup suatu keluarga, bangsa dan negara, namun hingga saat ini masih banyak ibu yang meninggal saat hamil, bersalin dan nifas. Pada Tahun 2019 AKI di Indonesia sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup, di Provinsi Riau sebanyak 125 per 100.000 kelahiran hidup meningkat dari tahun 2018 yaitu sebanyak 108 per kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs), target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementerian & RI, 2015). Dari 125 Kematian ibu di provinsi Riau, 31 orang kematian ibu terjadi pada saat kehamilan, 35 orang pada saat persalinan dan 59 orang pada masa nifas. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi kehamilan, gangguan sistim peredaran darah, infeksi, dan penyebab lainnya (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2019).

Masih tingginya Angka Kematian Ibu, maka Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan membuat kebijakan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu yang diwujudkan melalui kegiatan *Making Pregnancy Safer* (MPS) sebagai bagian dari Program *Safe Motherhood*, salah satu kegiatan MPS adalah pemberian pelayanan *antenatal care* (ANC), yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilan, ANC ini dilaksanakan Rutin selama periode kehamilan sebagai upaya pencegahan awal dari faktor resiko yang terjadi pada kehamilan (Kementerian & RI, 2015).

Dalam Pelaksanaan ANC, Setiap ibu hamil yang berkunjung atau pun ibu hamil yang di kunjungi oleh bidan desa akan di berikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), tujuannya agar ibu dapat mengulangi membaca buku KIA dirumah dan menambah wawasan ibu tentang kondisi kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir nya nanti (Kesehatan & Indonesia, n.d.)

Pada Kenyataannya masih di temukan ibu yang tidak membaca buku KIA tersebut dengan beragam alasan, ada ibu yang tidak sempat untuk membaca buku KIA di karenakan kesibukan mengurus rumah, mengurus pekerjaannya atau

memang malas untuk membacanya. Untuk itu perlu diadakannya suatu kegiatan yang dapat mengajari ibu hamil tentang isi dari buku KIA tersebut, yaitu melalui kegiatan Kelas Ibu Hamil. Kegiatan Kelas ibu hamil ini dilaksanakan pada pelayanan Kesehatan seperti Puskesmas, Klinik Bidan, dan Fasilitas Kesehatan Lainnya di bawah pengawasan Puskesmas setempat. Kelas Ibu hamil ini merupakan kelompok belajar yang pesertanya terdiri dari ibu-ibu hamil dengan usia kandungan antara 20 hingga 36 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang (Kementerian & RI, 2015)

Kelas Ibu hamil ini sangat bagus untuk menambah wawasan ibu, agar ibu dapat mendeteksi secara dini kelainan atau kesulitan yang terjadi pada dirinya pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas, misalnya saja dengan mendeteksi Gerakan janin, Menurut penelitian (Delaram M, 2016) manfaat pemantauan gerakan janin adalah menilai kesehatan janin. Memantau gerakan janin normalnya paling sedikit sepuluh gerakan per hari. Gerakan janin yang menurun dapat menimbulkan resiko komplikasi seperti hambatan pertumbuhan janin dan kelahiran mati. Ketika ibu selalu memantau gerakan janin dan melaporkan penurunan waktu pergerakan janin kepada tenaga kesehatan, supaya tujuan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas perinatal. Menurut (Delaram M, 2016) Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan kelas ibu hamil dengan komplikasi persalinan dengan arah korelasi negatif ($r = -0.285$; $p < 0,05$). Hal ini dapat diartikan semakin tinggi keikutsertaan kelas ibu hamil semakin rendah komplikasi persalinan. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki risiko 0.095 kali lebih kecil mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Pelaksanaan Kelas Ibu hamil di Indonesia berada dalam posisi lemah namun berpeluang, sehingga di butuhkan ubah starategi, agar ibu yang mengikuti kelas ibu hamil bertambah, dengan meningkatkan kinerja fasilitator, mengenalkan kelas ibu hamil ebih luar kepada masyarakat dengan cara promosi secara terus menerus melalui teknologi informasi (Fuada, N dan Setyawati, 2015)

Berdasarkan penelitian (Puspitasari L, 2012) Pelaksanaan kelas ibu hamil di kota Semarang telah dilakukan dengan mengadakan kelas ibu hamil di setiap kelurahan dan di monitoring dan di evaluasi langsung oleh Dinas Kesehatan Kota. Pelaksanaan Kelas ibu hamil di Provinsi Riau pada tahun 2019 mencapai 78,8 %, dari 226 puskesmas yang ada di provinsi Riau hanya 178 Puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil, diantaranya masih terdapat puskesmas yang belum melaksanakan kelas ibu hamil. Hal ini sangat di sayangkan karena kelas ibu hamil sangat dibutuhkan oleh ibu hamil khususnya bagi ibu-ibu primigravida, ibu yang masih berpengang dengan mitos-mitos atau kepercayaan setempat.

Kegiatan Kelas ibu hamil ini sangat bermanfaat bagi ibu hamil, salah satunya adalah dapat mengurangi rasa kecemasan bagi ibu primigravida yang akan melahirkan anak pertamanya, menurut penelitian (Nahari AR, Siswati, 2018) di dapatkan hasil ada korelasi yang signifikan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan kecemasan primigravida dalam menghadapi persalinan, dengan $p = 0,010$ dengan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar $- 0,461$ artinya ada korelasi yang kuat antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan kecemasan primigravida. Dapat diartikan jika variabel keikutsertaan kelas ibu hamil meningkat maka variabel kecemasan primigravida menurun dan sebaliknya jika variabel keikutsertaan kelas ibu hamil menurun maka variabel kecemasan primigravida akan meningkat. Namun masih ada ibu yang belum mengikuti kegiatan ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusmiati, 2017) ibu hamil yang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil sebanyak 67 orang (58,8%). Salah satu faktor ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil adalah pekerjaan dengan hasil uji statistic $P=0,016$ dan $OR=3,230$. Menurut penelitian (Masini & Idhayanti, 2015) dengan judul pengaruh gravida, pekerjaan, dukungan suami, dukungan bidan/tenaga Kesehatan terhadap partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil di Kabupaten Magelang di dapatkan hasil uji statistic $P=1,000 (>0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan kepada 30 orang ibu hamil didapatkan hasil 36,7% diantaranya mengikuti kelas ibu hamil, dan 63,3% ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil, adapun alasan ibu tidak mengikuti kelas ibu hamil mayoritas karena ibu bekerja sebanyak 42,6%, pernah mengikuti kelas ibu hamil pada kehamilan sebelumnya sebanyak 21%, dan tidak mau mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 21%, dan

sebanyak 15,4% ibu mengatakan tidak tahu ada kelas ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil di pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan jenis desain *Cross-sectional Study* dengan unsur variabel independen dan variabel dependen ditanyakan dalam waktu yang sama kepada responden yang berada di wilayah Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru sebanyak 211 orang yang memenuhi kriteria sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Systematic Random Sampling*.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang di tanyakan langsung pada responden. Sebelumnya kuesioner telah di lakukan uji coba terlebih dahulu yaitu dengan cara memberikan kuesioner pada responden dengan karakteristik yang sama. Uji validitas yang dilakukan peneliti dengan memberikan kuesioner kepada 30 orang responden. Uji validitas dilakukan dengan komputerisasi membandingkan r table dan r hasil. Hasil perbandingan ini yaitu r table $0,361 > r$. Hal ini menyatakan kuesioner valid.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan program komputer. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan signifikansi antara variabel independen yang menggunakan data kategorik dengan variabel dependen yang menggunakan data kategorik digunakan uji *Chi-square* dengan *estimasi Confiden Interval (CI)* atau tingkat kepercayaan 95% CI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat Variabel Dependen

Tabel 1.
Proporsi Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Pekanbaru

Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	Jumlah	%
Memanfaatkan	48	23
Tidak Memanfaatkan	163	77
Jumlah	211	100

Pada tabel 1 menerangkan bahwa, dari 211 ibu hamil trimester III paling banyak ibu hamil yang tidak memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 163

orang (77%) dan yang memanfaatkan kelas ibu hamil sebanyak 48 orang (23%).

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 211 ibu hamil trimester III di dapatkan hasil mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 150 orang (71,1%) dan yang bekerja 61 orang (28,98%).

Distribusi Frekuensi Pekerjaan dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Pekanbaru

Pekerjaan	Jumlah	%
Bekerja	61	28,98
Tidak Bekerja	150	71,1
Jumlah	211	100

Tabel 2.

Analisis Bivariat

Tabel 3.

Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Pekanbaru

Pekerjaan	Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil		Jumlah	P-value	OR (95% CI)
	Tidak Memanfaatkan	Memanfaatkan			
Bekerja	55 (90,2%)	6 (9,8%)	61 (100%)	0,008	3,565 (1,428-8,900)
Tidak Bekerja	108 (72%)	42 (42%)	150 (100%)		
Jumlah			211		

Berdasarkan table 7, menunjukkan *Pvalue* pekerjaan terhadap pemanfaatan kelas ibu hamil adalah 0,008 ($P < 0,05$) dengan nilai OR 3,565 sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan dan pemanfaatan kelas ibu hamil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 23 % ibu yang memanfaatkan kelas ibu hamil ini, Angka ini sudah termasuk tinggi namun masih belum menjangkau seluruh ibu hamil. Menurut (Nurdiyana, A, Desmiwati, 2015) Sistem pelaksanaan kelas ibu hamil belum sesuai dengan pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil. Perlu berbagai upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan pelaksanaan kelas ibu hamil.

Menurut penelitian yang dilakukan (Muhith A, Fardiansyah A, Media A, 2019) bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil, keluarga dan kader kesehatan dalam deteksi dini resiko ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sasniari NN, 2017) Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan sikap yang positif dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ibu yang bekerja sebanyak 61 orang (28,98%) dimana ibu yang bekerja akan sulit untuk mengikuti kelas ibu hamil di karenakan pengaturan jadwal kerja dan jadwal kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusmiati, 2017) ibu hamil yang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil sebanyak 67 orang (58,8%). Salah satu faktor ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil adalah pekerjaan

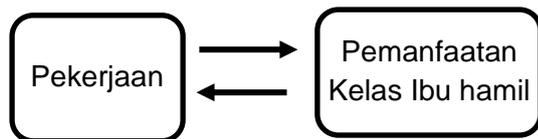
dengan hasil uji statistic $P = 0,016$ ($P < 0,05$) dan $OR = 3,230$. Ibu yang bekerja 3x lebih beresiko untuk tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Marian, Pratiwi BR, 2018) diperoleh bahwa ibu hamil pekerja yang mengikuti kelas ibu hamil yaitu 32,4%, ibu hamil yang tidak bekerja dan mengikuti kelas ibu hamil yaitu 90%. Ada hubungan status pekerjaan ibu hamil dengan partisipasi mengikuti kelas ibu di Puskesmas Mangkung dengan nilai ($p = 0,003$). Jadi dapat di simulkan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil di puskesmas mangkung kecamatan praya barat kabupaten Lombok tengah.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masini & Idhayanti, 2015) dengan hasil penelitian responden bekerja sejumlah 92 ibu (92%) dan hanya Sebagian kecil ibu bekerja 8 orang (8%). Berdasarkan hasil uji statistic di dapatkan $p = 1,000$ ($> 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil.

Pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam melakukan suatu Tindakan. Ibu hamil yang bekerja tetap bisa berpartisipasi dalam kelas ibu hamil, namun harus mampu mengatur waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas ibu hamil agar tidak berbarengan jadwal kelas ibu hamil dan jadwal bekerja.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan sebab akibat antara pekerjaan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil. Ibu yang bekerja lebih berisiko 3 kali tidak memanfaatkan kelas ibu hamil.



Gambar 1.
Hubungan Sebab akibat Pemanfaatan kelas ibu hamil

Pada Gambar 1 dapat terlihat bahwa terdapat hubungan sebab akibat pekerjaan dan pemanfaatan kelas ibu hamil. Ibu hamil yang bekerja tidak mudah untuk mengikuti kelas ibu hamil di bandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu hamil bekerja harus mencari waktu luang yang tidak mengganggu jam kerja mereka dan itu tidak semua ibu hamil dapat mengatur jadwal yang sesuai antara jam kerjanya dan jam kelas ibu hamil.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pekerjaan dan pemanfaatan kelas ibu hamil, dengan nilai *Pvalue* 0,008 ($P < 0,05$) dengan nilai OR 3,565, artinya ibu yang bekerja beresiko 3x tidak memanfaatkan kelas ibu hamil di bandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

SARAN

Disarankan bagi petugas Kesehatan untuk mengadakan koordinasi dengan ibu hamil yang bekerja, agar jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil dapat disepakati Bersama sehingga kelas ibu hamil bisa dihadiri oleh semua ibu hamil yang ada di wilayah kerjanya. Serta ibu hamil dapat merasakan manfaat mengikuti kelas ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Delaram M, J. L. (2016). The effects of fetal movement counting on pregnancy outcomes. *Journal of Clinical Diagnostic Research*, 10(2).
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*.
- Fuada, N dan Setyawati, B. (2015). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 6.

- Kementerian, R., & RI, K. (2015). KESEHATAN DALAM KERANGKA SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs), (97).
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (n.d.). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*.
- Kusmiati, E. dan A. S. (2017). Analisis Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Medangasem Kabupaten Karawang Tahun 2016. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 7.
- Marian, Pratiwi BR, N. O. (2018). Hubungan Status Pekerjaan ibu Hamil dengan Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu di Puskesmas Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Qomarul Huda*, 6(1).
- Masini & Idhayanti, R. . (2015). Pengaruhi Umur, Tingkat Pengetahuan, Sikap Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Magelang. *Jurnal Penelitian Bhamada, JITK*, 6.
- Muhith A, Fardiansyah A, Media A, L. Y. (2019). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu, Keluarga dan Kader dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1).
- Nahari AR, Siswati, F. N. (2018). Hubungan Perilaku Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi. *Jurnal Research Midwifery Politeknik*, 7.
- Nurdiyan, A, Desmiwati, M. R. (2015). Analisis Sistem Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Malalak dan Biaro Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4.
- Puspitasari L. (2012). Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil d Bangetayu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1.
- Sasniari NN, & P. DA. (2017). Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Dalam Kehamilan di Kota Bogor. *Urnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2).